

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran tentang hasil penelitian beserta hipotesis yang akan dijelaskan di bagian akhir pada bab ini. Alat yang digunakan untuk menguji penelitian dengan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 16.0*. Adapun penjelasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun ringkasan hasil pengambilan sampel disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Ringkasan Pengambilan Sampel

Uraian	2013	2014	2015	Total
Perusahaan manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia	138	138	138	414
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2013-2015	25	25	25	75
Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah	39	39	39	117
Perusahaan msnufsktur yang memiliki nilai profitabilitas negatif (rugi)	22	22	22	66
Total Data	52	52	52	156

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Intellectual Capital	156	1.086	9.173	3.17257	1.581337
Kinerja Keuangan	156	.002	.867	.14346	.151008
Nilai Perusahaan	156	.201	18.640	2.66892	3.370912
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 156 dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

a. *Intellectual Capital* (VAIC)

Variabel *Intellectual Capital* sebagai variabel independen yang diukur menggunakan VAIC memiliki nilai minimum sebesar 1.086 dengan nilai maksimum sebesar 9,173 ; nilai rata-rata sebesar 3,17257 ; serta nilai standar deviasi sebesar 1,581337.

b. Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.002 dengan nilai maksimum sebesar 0,867; nilai rata-rata 0,14346; serta nilai standar deviasi sebesar 0,151008.

c. Nilai Perusahaan (Tobins Q)

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,201 dengan nilai maksimum sebesar 18,640 ; nilai rata-rata sebesar 2.66892, dan nilai standar deviasi sebesar 3.370912.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dapat dikatakan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67655122
	Absolute	.063
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,563 > \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai $VIF < 10$ atau nilai Tolerance $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Intellectual Capital	.551	1.816	Non Multikolinieritas
Kinerja Keuangan	.551	1.816	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa uji multikolinieritas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu *intellectual capital* (VAIC) dan Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,01 dengan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat nilai sig pada tabel coefficient. Jika nilai sig > alpha yaitu 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.516	.197		2.621	.010
Intellectual Capital	.120	.099	.127	1.203	.231
Kinerja Keuangan	.054	.044	.130	1.224	.223

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 tampak bahwa uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai sig > $\alpha = 0,05$ maka model akan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pada tabel seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu *intellectual capital* (VAIC) dan Kinerja Keuangan menunjukkan nilai signifikansi > α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan

pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$. Nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai sig 0,05 dengan jumlah sampel (n) = 156 dan jumlah variabel independen (k) 2 maka didapatkan nilai $dU = 1,7642$ dan $dL = 1,6992$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.447	.68096	1.847

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 tampak bahwa uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan angka Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,847. Berdasarkan uji Autokorelasi diketahui bahwa model penelitian yang telah dibangun memenuhi kriteria asumsi, $1,7642 < 1,847 < 2,2358$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.446	.78349

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,446 atau 44,6%, yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* (VAIC) sebesar 44,6%, sedangkan sisanya 55,4% (100% - 44,6%) variabel kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.447	.68096

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Intellectual Capital

Berdasarkan Tabel 4.8 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,447 atau 44,7%, yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% (100% - 44,7) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Uji Nilai *t* (Uji Parsial)

Uji Parsial atau uji nilai *t* digunakan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05. Hasil uji parsial dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Nilai *t*
Hasil Regresi Berganda Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.028	.158		-25.553	.000
Intellectual Capital	1.516	.135	.670	11.210	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan
Sumber: Hasil olah data, 2017

Tabel 4.10
Hasil Uji Nilai t
Hasil Regresi Berganda Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.005	.314		3.205	.002
Intellectual Capital	.482	.158	.245	3.041	.003
Kinerja Keuangan	.422	.070	.485	6.026	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -4,028 + 1,516 \text{ VAIC} + e$$

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{TOBINS Q} = 1,005 + 0,482 \text{ VAIC} + 0,422 \text{ ROA} + e$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (VAIC) yang mempunyai nilai sig $0,003 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,482 berarti variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu *Intellectual Capital* mempunyai nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar 1,516 yang berarti variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Kinerja Keuangan mempunyai nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif 0,422 yang berarti variabel Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

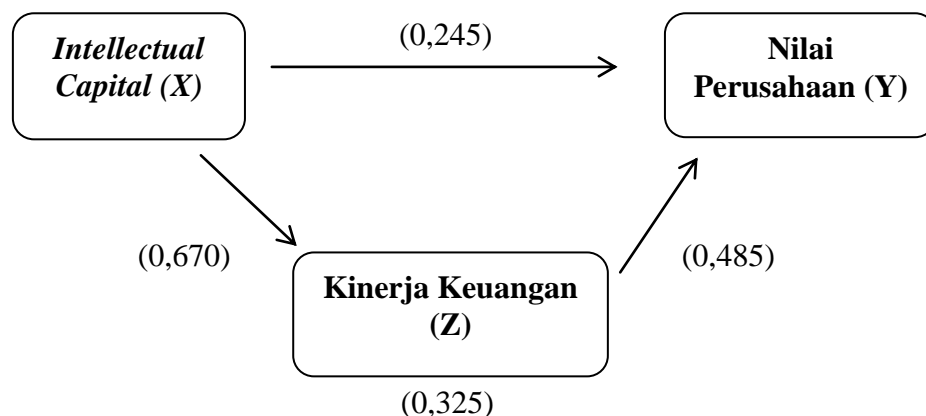
Analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari regresi berganda guna menentukan hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori sebelumnya. Analisis jalur merupakan teknik dalam menganalisis suatu hubungan sebab akibat yang terjadi pada variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

secara langsung maupun tidak langsung. Dapat dilihat perhitungan *path analysis* sebagai berikut:

TABEL 4.11
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung (*Path Analysis*)

Variabel Bebas	Terikat	Beta Stndr.	t	Sig
Intellectual capital (X)	Nilai perusahaan (Y)	0,245	3,041	0,003
Intellectual capital (X)	Kinerja Keuangan (Z)	0,670	11,210	0,000
Kinerja keuangan (Z)	Nilai perusahaan (Y)	0,485	6,026	0,000

Gambar dari hasil uji *Path Analysis* 4.1



Pada tabel 4.11 menjelaskan besarnya pengaruh *intellectual capital* (VAIC) pada Nilai Perusahaan sebesar 0,245, *intellectual capital* (VAIC) pada kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,670. Pengaruh kinerja keuangan (ROA) pada nilai perusahaan (Tobins Q) sebesar 0,485. Besarnya pengaruh *intellectual capital* (VAIC) pada nilai perusahaan (Tobins Q) melalui kinerja keuangan (ROA) sebagai

variabel antara yaitu 0,325 ($0,670 \times 0,485$) sehingga pengaruh totalnya sebesar 0,570 ($0,245+0,325$). Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* (VAIC) pada kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 0,325 lebih besar dari koefisien hubungan langsung, berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel antara mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Hipotesis keempat yaitu kinerja keuangan (ROA) memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan (Tobins Q). Dari Tabel 4.11, hasil pengaruh langsung didapat sebesar 0,245, dengan perbandingan pengaruh tidak langsung yang didapat dari perkalian sebesar 0,325. Artinya hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis tiga (H_4) dalam penelitian ini **diterima**.

3. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Nilai F Persamaan 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.146	1	77.146	125.674	.000 ^b
	Residual	94.534	154	.614		
	Total	171.680	155			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

Sumber: Hasil olah data, 2017

Tabel 4.13
Hasil Uji Nilai F Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.063	2	29.532	63.686	.000 ^b
	Residual	70.947	153	.464		
	Total	130.010	155			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan Perusahaan, Intellectual Capital

Sumber: Hasil olah data, 2017

Hasil pengujian pada tabel 4.12 di atas menunjukkan F-hitung sebesar 125,674 dengan nilai sig 0,000 dimana $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas menunjukkan F-hitung sebesar 63,686 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H₁	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
H₂	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H₃	Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan	Diterima
H₄	Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara <i>Intellectual Capital</i> dengan Nilai Perusahaan	Diterima

Sumber: Hasil olah data, 2017

D. Pembahasan Hipotesis

1. *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gozali dan Hatane (2013) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Intellectual Capital (IC) mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan teknologi yang digunakan. Pemanfaatan sumberdaya intelektual dengan baik maka perusahaan akan menghasilkan keunggulan kompetitif dan nilai tambah. Pemanfaatan IC dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai prospek kinerja yang baik dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sinyal yang disampaikan perusahaan melalui pemanfaatan IC telah berhasil memberikan informasi yang baru kepada investor, sehingga semakin mempermudah calon investor memberi nilai terhadap perusahaan. *Teori sinyal* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memeberikan suatu informasi yang baik, perusahaan tersebut secara otomatis akan berbeda dengan perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi yang baik, dengan menginformasikan keunggulan perusahaan kepada pasar, sinyal yang diberikan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat maupun

calon investor terhadap perusahaan itu, hal tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham akan ikut meningkat.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Solikhah dkk. (2010) dan Yuniasih (2010) yang tidak berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Belaoui (2013) serta Firer dan Williams (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dalam pandangan *teori berbasis sumber daya*, perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja optimal dengan menggabungkan dan menggunakan aset-aset vital untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja optimal. Penyatuan aset berwujud dan tidak berwujud merupakan strategi potensial untuk meningkatkan kinerja. Pemanfaatan dari *intellectual capital* mampu menciptakan nilai tambah, keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, penelitian, dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai tambah yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*, yang artinya perusahaan telah memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan, dan pola pikir karyawannya untuk menciptakan

nilai tambah untuk perusahaan. Peningkatan atas kinerja perusahaan akan memberikan efek positif terhadap profitabilitas yang didapat perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin, M (2008) serta Pramelasari (2010) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ratri Werdi Erdianty (2015) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi investor untuk kedepannya. Salah satu indikator untuk menilai suatu kinerja yaitu Return On Asset (ROA) sebagai rasio profitabilitas. Rasio yang meningkat memperlihatkan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh manajemen berjalan sesuai dengan harapan dan terus meningkat dalam pengelolaan sumber dana pembiayaan operasional secara efektif agar dapat menghasilkan laba yang tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa investor tidak hanya memperhatikan efektifitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, namun investor juga memperhatikan manajemen yang mampu menciptakan laba.

Semakin baik ROA maka secara teoritis kinerja keuangan pun dikatakan baik dan akan berakibat pada kenaikan harga saham perusahaan. Dimana harga saham yang beredar akan mempengaruhi nilai Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tjandrakirana dan Monika (2011) yang menyatakan kinerja keuangan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat (H₄) mengenai Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Langsung

Dalam pengujian hipotesis ini tidak berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh langsung pada nilai perusahaan, yang berarti pasar tidak memberikan penilaian yang lebih pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi, dengan kata lain masih banyak investor yang lebih mempertimbangkan aset fisik yang dimiliki perusahaan ketimbang aset intelektual.

Pengaruh Tidak Langsung

Dalam pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Berdasar pada temuan Belkaoui (2003), meningkatnya nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor Pengelolaan dan penggunaan IC secara efektif. Perusahaan yang memiliki

IC tinggi membuat investor memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dengan melihat kinerja keuangan. Pasar akan memberikan penilaian yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, karena jika kinerja keuangan yang tinggi maka akan direspon positif oleh pasar dan berimbas kepada meningkatnya nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012).